



2014 ANNUAL REPORT

Yayasan Bina Tani Sejahtera

Rukan Avenue No. 8-157 Jakarta Garden City
Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung
Jakarta Timur 13910 - Indonesia
<http://www.binatani.or.id>



DAFTAR ISI / CONTENT

KATA PENGANTAR KETUA DEWAN PEMBINA, YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA, **02**
FOREWORD, CHAIRMAN, BOARD OF TRUSTEES, BINA TANI SEJAHTERA FOUNDATION, **02**

PESAN DARI DEWAN PEMBINA, YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA, **03**
MESSAGES FROM BOARD OF TRUSTEES, BINA TANI SEJAHTERA FOUNDATION, **03**

KATA SAMBUTAN MANAGING DIRECTOR PT EAST WEST SEED INDOENSIA, **04**
FOREWORD MANAGING DIRECTOR PT EAST WEST SEED INDOENSIA, **05**

PRAKATA, KETUA DEWAN PENGURUS, YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA, **06**
PREFACE, CHAIRMAN, BOARD OF CARETAKERS, BINA TANI SEJAHTERA FOUNDATION, **07**

TENTANG KAMI, **08**
ABOUT US, **08**

VISI, MISI, & PENDEKATAN TAKTIS, **12**
VISION, MISSION, AND TACTICAL APPROACH, **12**

PROYEK TERBAIK, **16**
BEST PROJECTS, **16**

Proyek Ketangguhan dan Penghidupan, 17
Resilience And Livelihood Project, **20**

Alih Teknologi Pembibitan Bawang Merah, 24
Shallot Nursery Technology Transfer, **27**

Vegimpact–Paket Kerja Transfer Pengetahuan, 30
Vegimpact–Knowledge Transfer Work Package, **32**

Teaching Farm, 34
Teaching Farm, **36**

Halmahera–Technology Transfer And Extension Project, 38
Halmahera–Technology Transfer And Extension Project, **40**

TIM YAYASAN, **42**
FOUNDATION TEAM, **42**

ORGANISATIONAL CHART – YAYASAN BINATANI SEJAHTERA, **48**

KATA PENGANTAR

*Ketua Dewan Pembina,
Yayasan Bina Tani Sejahtera*

Lebih dari 100 juta orang di Indonesia berkecimpung di bidang pertanian, yaitu lebih dari 40% dari total populasi.

Konsumsi sayuran di Indonesia meningkat seiring pertumbuhan ekonomi baik sehingga masyarakat semakin dapat memilih apa yang akan mereka makan di rumah.

Kesadaran masyarakat mengenai manfaat sayuran, khususnya untuk anak-anak yang dalam masa pertumbuhan, turut berkontribusi terhadap peningkatan permintaan terhadap sayuran.

Konsumen semakin menginginkan sayuran yang segar, aman, dan memiliki rasa yang lezat.

Petani sayur di Indonesia membutuhkan pengetahuan yang saat ini tidak selalu tersedia bagi mereka. Bagaimana caranya menghasilkan sayuran berkualitas, dan membuatnya tersedia di waktu yang tepat dengan penggunaan input yang tepat? Pertanyaan inilah yang selalu kita temui setiap saat.

Yayasan Bina Tani Sejahtera berkomitmen menyediakan pengetahuan atau jawaban bagi pertanyaan tersebut bagi jutaan petani sayur di negara ini.

Pendapatan petani terbukti meningkat sebagai manfaat langsung dari perbaikan teknologi produksi dan input seperti benih.

Kami bangga dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup petani di Indonesia!

Joost Pekelharing
Ketua Dewan Pembina, Yayasan Bina Tani Sejahtera

FOREWORD

*Chairman, Board of Trustees,
Bina Tani Sejahtera Foundation*



More than 100 million people in Indonesia are involved in Agriculture, more than 40% of the total population.

The consumption of vegetables is increasing In Indonesia because the impressive economic growth allows people to make choices on what they eat at home.

The awareness of people about the health benefits of vegetables, especially for growing children, contributes to this increasing demand as well. Consumers demand more and more vegetables that are fresh, safe, and tasty.

Vegetable farmers in Indonesia need knowledge that is not always readily available. How to grow quality vegetables, and make them available at the right time and with the right inputs? These questions we get all the time.

The YAYASAN foundation is committed to make the knowledge available for the millions of vegetable farmers in the country.

Farmers income has proven over and over again to benefit directly from improved production technologies and inputs like seed.

We are proud to be able to make our contribution to improving the lives of the vegetable farmers in Indonesia!

Joost Pekelharing
Chairman Board of Trustees, Bina Tani Sejahtera Foundation

PESAN DARI

Dewan Pembina,
Yayasan Bina Tani Sejahtera

Indonesia merupakan sebuah Negara besar dengan lebih dari 250 juta penduduk. Indonesia juga merupakan suatu kepulauan yang beragam dan menarik, terdiri dari pulau yang padat penduduk (Pulau Jawa) hingga pulau-pulau yang hampir tidak berpenghuni.

Ketersediaan dan keamanan pangan melalui aneka ragam sayuran sangat penting bagi semua orang yang tinggal di Indonesia. Dengan wilayah geografis yang sangat luas, produksi dan distribusi pangan di daerah padat penduduk hingga daerah terpencil menjadi tantangan yang besar.

Yayasan Bina Tani Sejahtera berdedikasi kepada para petani, terutama di daerah terpencil di dataran rendah yang sulit, yaitu melalui pendampingan petani untuk produksi sayuran.

Indonesia memiliki iklim yang bagus dan tanah subur, namun para petani membutuhkan bantuan untuk menemukan varietas tanaman sayur yang baik dan dapat diandalkan agar panen sukses.

Yayasan Bina Tani Sejahtera berkomitmen membantu para petani dalam mengaplikasikan teknik pertanaman yang berbeda untuk memberikan hasil yang tinggi melalui adaptasi pertanaman. Selain itu, yayasan juga memberikan ide-ide yang bermanfaat bagi distribusi dan sistem transportasi sayuran baik di daerah padat penduduk maupun daerah terpencil.

Cakupan komitmen ini begitu luas, namun Yayasan Bina Tani Sejahtera sudah berhasil membuktikan melalui pendampingan petani-petani yang sangat membutuhkan bantuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas sayuran, serta keamanan dan ketahanan pangan.

Kami sangat senang Yayasan Bina Tani Sejahtera, kami memiliki instrumen yang efektif dalam membantu dan berkontribusi untuk petani!

Piet Mazereeuw
Dewan Pembina, Yayasan Bina Tani Sejahtera

MESSAGES FROM

Board of Trustees,
Bina Tani Sejahtera Foundation

The Republic of Indonesia is a huge country with more than 250 million inhabitants. It's also an impressive and diverse archipelago with dense populated islands (Java) and islands where almost nobody is living.

Food availability and food security by means of vegetables is essential for everybody living in Indonesia. By its enormous geography size food production and distribution, in and to dense and remote areas, is a huge challenge.

The Bina Tani Sejahtera Foundation is dedicated towards the vegetable growers, especially in remote areas in difficult lowlands situations in helping them with vegetable production.

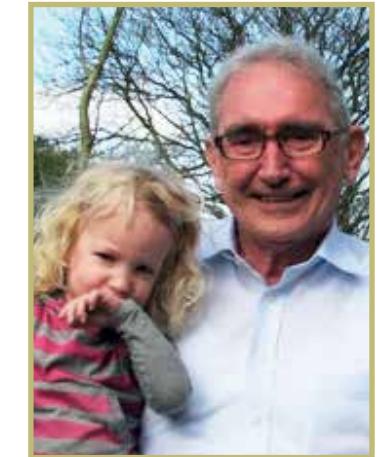
Indonesia has a favourite climate and fertile soils, but growers need help in finding good and reliable varieties which are the basis for a successful harvest.

Bina Tani Sejahtera Foundation is committed to help these growers in applied and different growing techniques or to obtain the highest yield by means of adapted cropping. But also to work out ideas for successful distribution ways and systems to transport these vegetables either to remote area and or to dens e populated areas.

It's a wide field of activities but Bina Tani Sejahtera Foundation has already proven to help successfully farmers who desperately needed help in improving their vegetable yield and quality, food safety and security.

We are glad that with Bina Tani Sejahtera Foundation we have an effective instrument to help and to contribute!

Piet Mazereeuw
Board of Trustees, Bina Tani Sejahtera Foundation



KATA SAMBUTAN

*Managing Director
PT East West Seed Indonesia*

Kesejahteraan petani. Itulah tujuan perusahaan PT East West Seed Indonesia (Ewindo), produsen benih sayuran CAP PANAH MERAH. Benih merupakan komponen terkecil dan termurah dari seluruh usaha budidaya sayuran. Namun demikian, benih memberikan pengaruh paling besar untuk keberhasilan budidaya sayuran. Semakin berkualitas benihnya, semakin besar pula tingkat keberhasilan panen serta keuntungan bagi petani.

Benih berkualitas adalah modal kami untuk berkontribusi memberikan hidup yang lebih sejahtera bagi petani kami. Menjadi Sahabat Petani yang Paling Baik, merupakan salah satu nilai perusahaan kami. Sebagai sahabat tentunya kami selalu siap membantu petani dan memberikan pendampingan kepada mereka. Sebagai sahabat kami selalu memastikan petani mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha tani mereka.

Kegiatan ini juga secara nyata diwujudkan oleh Yayasan Binatani Sejahtera (YBTS). YBTS menjadi kepanjangan tangan Ewindo untuk mengekspresikan komitmen menjadi sahabat petani. Melalui YBTS, komitmen Ewindo untuk membantu petani menjadi semakin luas. Bahkan melalui YBTS, dukungan Ewindo bisa diberikan untuk petani-petani yang berada di berbagai area yang belum terjangkau. Melalui transfer pengetahuan dan teknologi dari tim YBTS yang sangat berpengalaman diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan produktifitas petani dalam melakukan usaha tani.

YBTS memiliki potensi strategis untuk bisa memberikan kontribusi bagi petani Indonesia. Dukungan yang diberikan bukan saja dari Ewindo tetapi juga dari mitra strategis seperti non-profit organizations. YBTS memiliki akses dari Ewindo dalam hal sumber daya, keahlian maupun jaringan sebagai dukungan utama bagi petani. Selain itu YBTS juga bisa mendapatkan akses yang sama dari lembaga-lembaga non-profit yang memiliki misi yang sama. Sehingga keuntungan bagi petani menjadi jauh lebih besar dengan banyaknya dukungan dari perusahaan maupun lembaga non-profit yang sudah memiliki reputasi dan pencapaian yang eksponensial.

Kami akan terus mendukung YBTS untuk terus membantu perbaikan penghidupan petani agar semakin sejahtera.



Salam,
Glenn Pardede
Managing Director PT East West Seed Indonesia

FOREWORD

*Managing Director
PT East West Seed Indonesia*

The welfare of farmers. This is the goal of PT East West Seed Indonesia (Ewindo), the producer of CAP PANAH MERAH vegetable seeds. Seeds are the smallest and cheapest component in vegetable cultivation. However, seeds give the largest influence towards the success of vegetable cultivation. The better the quality of the seeds, the higher the success and profit for farmers.

High quality seeds are our capital in contributing to give a better life. Becoming Farmers' Best Friend, is one of our company value. As a best friend, we are always ready to help farmers and provide assistance for them. As a best friend, we always ensure that farmers get maximum profit from their agriculture businesses.

This role is also embodied by Yayasan Binatani Sejahtera (YBTS). YBTS is the extension arms of Ewindo to express its commitment to become farmers' best friend. Through YBTS, Ewindo's commitment to help farmers is broadened. Through YBTS, Ewindo's support can be given to farmers in remote areas who are in areas which would be out of reach otherwise. Through knowledge and technology transfer from the experienced YBTS team, we hope to increase the capacity and productivity of farmers in doing their farm businesses.

YBTS has a strategic potential to contribute for farmers in Indonesia. Support is not only given by Ewindo, but also other strategic partners such as non-profit organisations. YBTS has access to Ewindo resources in terms of human resources, expertise, and even networks as primary support for farmers. Aside from this, YBTS can also receive similar access from other non-profit organisations with the same mission. So with much support from the company and non-profit organisations with good reputation and achievements, the benefit for farmers can be much larger.

We will continue to support YBTS to continue to improve the livelihood of farmers so that they may be more prosperous.

Yours sincerely,
Glenn Pardede
Managing Director PT East West Seed Indonesia



P R A K A T A

*Ketua Dewan Pengurus
Yayasan Bina Tani Sejahtera*

Dengan rahmat Tuhan, kami bersyukur dapat menyelesaikan Laporan Tahunan Yayasan Binatani Sejahtera tahun 2014 ini dengan baik.

Sejalan dengan nilai kami “sahabat terbaik petani” yang diadopsi dari induk PT. East West Seed Indonesia (Cap Panah Merah) dan kompetensi pelayanan penyuluhan dan alih pengetahuan serta teknologi yang kami miliki, kami yakin bisa berkontribusi pada perbaikan taraf penghidupan petani.

Semua kegiatan yang kami lakukan pada tahun 2014 berupa pendampingan teknis terfokus maupun terintegrasi. Integrasi dengan aspek lain adalah penting. Yang kami maksudkan dengan aspek lain adalah suatu kondisi atau faktor yang memungkinkan keberlanjutan pencapaian kesejahteraan petani. Misalnya penguatan kemandirian kelompok tani, peningkatan ketangguhan mengatasi risiko kekeringan, penataan pengetahuan dengan alat-alat penyuluhan yang baik, dan fasilitasi akses pasar input maupun output bagi petani.

Pada tahun 2014, YBTS berhasil menjangkau sebanyak 4.890 petani yang memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan yayasan, yaitu: (a). Alih Teknologi dan Penyuluhan di Halmahera; (b). Proyek Ketangguhan dan Penghidupan di Timor Barat; (c). Alih Teknologi Pembibitan Bawang Merah di NTB dan (d). Paket Kerja Transfer Pengetahuan vegIMPACT (Training of Trainers dan Training of Farmers).

Bersama para mitra dan masyarakat, di tahun 2014 kami membuat 7.000 meter pipa dari sumber air ke lahan petani, selain itu kami juga membangun 16 sumur gali di wilayah Timor Barat. Para petani dapat memperoleh suplai air tambahan untuk menyiram sayuran dan juga sumber air kebutuhan rumah tangga. Masyarakat memperoleh bantuan 13.000 bibit tanaman untuk penghijauan kembali.

Pada program transfer pengetahuan, bersama vegIMPACT, kami menerbitkan 48.000 buku panduan praktis bertanam sayur dimana 33.000 buku dibagikan ke petani, dan 15.000 buku diperjualbelikan di toko-toko buku.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada PT. East West Seed Indonesia, Cordaid Netherlands, Karina-KWI Yogyakarta, PRISMA, Fakultas Pertanian IPB, Program vegIMPACT dan Applied Plant Research Wageningen University and Research (APR-WUR) atas kerjasama, dukungan dan sinergi yang tercipta.

Komentar dan masukan untuk penyempurnaan laporan ini sangat kami hargai.



**Terima kasih.
Edwin S. Saragih
Ketua Dewan Pengurus,
Yayasan Binatani Sejahtera**

P R E F A C E

*Chairman, Board of Caretakers
Binatani Sejahtera Foundation*

With the grace of God, we are thankful that we are able to complete the Yayasan Binatani Sejahtera Annual Report year 2014 well.

Align with our value “farmers’ best friend” adopted from parental PT. East West Seed Indonesia (Panah Merah Brand) and our competency on extension services and knowledge and technology transfer, we believe we can contribute to betterment of farmers’ livehood.

All activities we did in year 2014 was about technical accompaniment either with focused or integrated approach. Integration with other aspects is important. What we mean with other aspect is a condition or factor which enables sustainability of farmers’ livelihood achievement. For example: empowerment of farmers group, increase resiliency to cope with drought risks, knowledge management with good extension tools, and facilitation of farmers market access both for input and output.

In year 2014, YBTS succeeded in outreaching a total of 4,890 farmers benefiting from YBTS project activities in: (a). Halmahera Technology Transfer and Extension; (b). West Timor Resilience and Livelihood; (c). NTB Shallot Nursery Technology Transfer and (d). vegIMPACT Knowledge Transfer Work Package (Training of Trainers and Training of Farmers).



Together with our partners and communities, in 2014 we built in West Timor 7,000 meters of piping from water source to farmers’ vegetable land complemented with 16 dig wells. Farmers can have more water supply for vegetable irrigation as well as for domestic use. The communities there also received 13.000 tree seedlings planted for re-greening.

With vegIMPACT program on Knowledge Transfer, we produced 48,000 books on vegetable practical guide whereas 33,000 books are given to farmers, and 15,000 as commercial books available in bookstores.

On this occasion we convey our thanks to PT. East West Seed Indonesia, Cordaid Netherlands, Karina-KWI Yogyakarta, PRISMA, Fakultas Pertanian IPB, vegIMPACT Program and Applied Plant Research of Wageningen University and Research (APR-WUR) for the cooperation, supports and synergies that emerged.

Comment and input to improve this report is very much appreciated.

**Thank you.
Edwin S. Saragih
Chairman, Board of Caretakers
Binatani Sejahtera Foundation**

TENTANG KAMI

About us



YAYASAN BINA TANI SEJAHTERA

Yayasan ini didirikan pada bulan April 2009 oleh para pendiri yakni Piet Mazereew dan Simon N. Groot. Yayasan BTS berkedudukan di Purwakarta. Dewan Pembina Yayasan Bina Tani Sejahtera saat ini adalah Piet Mazereew (Anggota) dan Joost Pekelharing (Ketua). Sejak 2009 sampai dengan tahun 2014, Dewan Pengurus YBTS adalah: Atmadi Saleh (Ketua), Hermayenti Suherman (Sekretaris), dan Kurniawan Sutedja (Bendahara).

Kegiatan utama Yayasan selama periode 2009-2014 tersebut adalah mendirikan dan menyelenggarakan pelatihan hortikultura di Lembang, Jawa Barat; memberikan kursus budidaya dan usaha pertanian kepada petani dan masyarakat, memberikan layanan penyediaan bibit dan benih tanaman sayuran dan bunga.

Untuk periode mulai tahun 2014, Dewan Pengurus Yayasan terdiri dari : Dr. Ir. Edwin S. Saragih (Ketua), Shelina Gautama (Sekretaris), dan Kurniawan Sutedja (Bendahara) ; dan Pengawas: Tjiong Eng Pin, SE, AK.





BINA TANI SEJAHTERA FOUNDATION

The foundation was founded in April 2009 in Purwakarta by Founders Piet Mazereew and Simon N. Groot. Currently, Board of Trustees of the foundation are Piet Mazereew (Elder Member) and Joost Pekelharing (Chairman).

Since its establishment until year 2014, YBTS Board of Caretakers were: Atmadi Saleh (Chairman), Hermayenti Suherman (Secretary), and Kurniawan Sutedja (Treasurer).

During this period, foundation main activities were establishing and conducting horticulture training in Lembang, West Java; providing training courses on agriculture cultivation and business to farmers and interested people; establishing vegetable and flowers seeds and seedlings service.

Starting in year 2014, the foundation Board of Caretakers are: Dr. Ir. Edwin S. Saragih (Chairman), Shelina Gautama (Secretary), and Kurniawan Sutedja (Treasurer); and Supervisor: Tjiong Eng Pin, SE, AK..





VISI, MISI, & PENDEKATAN TAKTIS

Vision, Mission, & Tactical Approach



V I S I

Visi kami adalah organisasi yang berkarya untuk mendukung perbaikan penghidupan petani agar lebih sejahtera, seraya peduli pada isu-isu sosial dan lingkungan.

M I S I

Misi kami adalah melakukan tugas untuk pemenuhan visi tersebut dengan cara memberikan penyuluhan pertanian, alih pengetahuan dan teknologi, konsultasi di bidang pertanian, pelatihan budidaya dan usaha pertanian, mengadakan dan mengusahakan pembibitan, dan melakukan kegiatan agribisnis.

V I S I O N

Our vision for the foundation is as a working organization in assisting farmers' livelihood improvement and that we also cares about social and environmental issues.

M I S S I O N

Our mission are to fulfill the task by means of providing agricultural extension, knowledge and technology transfer, consultation services in agriculture field, training courses on cultivation and agribusiness, nursery establishment and development, and do agribusiness activities.



S T R A T E G I

- Menyediakan dan memfasilitasi layanan penyuluhan, yang melalui adopsi teknologi yang berkaitan dengan produksi sayuran dan produksi tanaman pada umumnya, akan memperbaiki mata pencaharian (penghidupan) petani skala kecil.
- Menjalankan program dan aktivitas yayasan yang dikembangkan berdasarkan potensi untuk perubahan (perbaikan penghidupan petani-petani skala kecil) melalui: pendampingan teknis, akses terhadap informasi dan pasar, dan koneksi dengan aktor rantai nilai secara horizontal dan vertical, dan pengembangan nilai tambah dari rantai nilai.
- Menimbang tujuan-tujuan dan pertimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam program dan proyek kami.

P E N D E K A T A N T A K T I S

- Perbaikan Teknis Budidaya
Transfer pengetahuan dan teknologi serta penerapan cara budidaya yang baik agar para petani menjadi lebih produktif dan efisien dalam berusaha tani
- Nilai Tambah dan Akses Pasar
Memampukan petani untuk mendapat penghasilan tambahan dan nilai tambah dari produk mereka melalui kualitas produk dan akses pasar yang lebih baik
- Nilai Nutrisi
Mengangkat nilai nutrisi yang lebih baik melalui konsumsi sayuran yang lebih tinggi dan tanaman atau produk yang sehat lainnya
- Menciptakan Sinergi
Mendorong nilai tambah melalui kerja sama, yaitu dengan dukungan/keahlian dari partner-partner seperti universitas, perusahaan swasta, LSM, dan lain-lain.

S T R A T E G Y

- To provide and facilitate extension services which, through the adoption of technologies in vegetable production or crop production in general, will improve livelihoods of smallholder farmers.
- To deliver foundation program and activities which are developed based on potential for change (smallholder farmers' livelihood improvement) via: technical, market access, horizontal and vertical connectivity of value chain actors, access to information, and value added along value chain.
- To weigh on doable balances of economic, social and environmental objectives and considerations in efforts of integrating sustainability in our program and projects.

T A C T I C A L A P P R O A C H

- On-Farm Improvement

Transfer of knowledge and technologies which enable implementation of good agricultural practices with smallholder farmers so that farmers become more productive and operate efficiently

- Off-Farm Value and Linkages

To enable farmers to generate additional income and add value to their products through improved qualities and better market linkages

- Nutrition Value

To promote better nutrition through higher consumption of vegetables and other healthy crops or products

- Creating Synergy

To promote added value via cooperation and partnership i.e. leveraging supports/expertise of potential partners such as universities, private companies, development organizations, NGOs, etc.



PROYEK TERBAIK *Best Projects*



PROYEK KETANGGUHAN DAN PENGHIDUPAN



Penguatan masyarakat tahan risiko dan peningkatan penghidupan pertanian, Timor Barat, Provinsi NTT, Indonesia (Didanai dari Kerjasama Grant antara Cordaid dan Yayasan Bina Tani Sejahtera)

Timor Barat merupakan bagian dari Provinsi NTT, provinsi dengan populasi 4,1 juta orang dan mencakup luasan area 46,138 km². Budidaya sayuran di Timor secara teknis masih kurang baik, sehingga petani tidak mampu mendapat hasil panen yang baik. Provinsi ini merupakan salah satu paling rendah dalam produksi sayuran di Indonesia, karenanya termasuk

yang rendah juga dalam konsumsi sayuran. Petani di Timor juga harus menghadapi resiko kekurangan air dalam sistem pertanian mereka. Mereka juga tidak mempunyai akses pasar yang baik untuk menjual hasil panen mereka.

Tujuan secara keseluruhan dari proyek ini adalah untuk menguatkan dan meningkatkan pertanian masyarakat yang tahan resiko dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk meminimalkan ancaman/resiko-resiko iklim di 3 desa di Timor Barat, yakni desa Tubuhue, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan), dan desa

Kotabes dan Ponain, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

Pada bulan April-Juni 2014, kami melakukan studi kelayakan pada 3 desa tersebut untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang mendukung masyarakat dalam mengelola ancaman dan mengurangi resiko iklim terhadap pertanian mereka.

Jelas dari hasil studi kami bahwa dibutuhkan kombinasi strategi dan aktivitas untuk menghadapi ancaman kekeringan, meningkatkan kapasitas berorganisasi, dan meningkatkan kemampuan budidaya sayuran. Pembangunan fasilitas sumber

air tidak hanya meningkatkan akses petani untuk irigasi lahan, tetapi juga akan membangun kebersamaan dalam menghadapi ancaman kekeringan.

Koneksi sumber air' akan memudahkan komunitas-komunitas di desa untuk saling berbagi pengetahuan, akses informasi mengenai keadaan cuaca dan pola iklim, dan bekerja sama dalam membangun akses pasar untuk produk dengan nilai tambah, norma-norma kebersamaan yang baik, dan lainnya.

Penerima manfaat dari proyek ini 419 keluarga (25% dari 1,623 keluarga di 3 desa). Sekarang ini

Kerangka Logis Proyek Penghidupan dan Ketangguhan di Timor Barat, Provinsi NTT, Indonesia





mereka tidak mempunyai akses sumber air yang baik. Secara jumlah populasi, penerima manfaat sebesar 2,208 orang (29% dari total 6,967 orang di tigadesa). Jumlah ini cukup besar untuk membawa perubahan pada level masyarakat desa. Ada 18 kelompok yang dikuatkan melalui projek ini.

Tahap pelaksanaan proyek mulai bulan Juli 2014 hingga September 2015, kami bersama masyarakat membangun jaringan pengairan dari sumber air ke lahan pertanian, membuat demplot dan melakukan pelatihan budidaya yang baik, menerapkan kalender pertanaman berdasarkan kebutuhan kalender pasar, memulai kegiatan akses pasar bagi produk pertanian petani, memelihara kelestarian sumber air dan daerah tangkapannya, pemberdayaan kelompok dan inisiasi pendirian kooperasi masyarakat.





RESILIENCE AND LIVELIHOOD PROJECT



Strengthening risk proof community and improving agricultural livelihoods, West Timor, NTT Province, Indonesia (Funded through Grant Agreement between CORDAID and Yayasan Bina Tani Sejahtera)

West Timor, which is the Indonesian side of Timor Island, is located in East Nusa Tenggara (NTT) Province, a province with 4.1 million people, covering an area of 46,138 km². In Timor, vegetable cultivation is still technically poor so farmers could not get good yield. The province is amongst the lowest rank in vegetable production in Indonesia, and therefore it is also in lower level of vegetable consumption. At the same time, farmers in Timor islands face risks of water shortage in their farming



system. They are also currently having poor access to market for their farm outputs.

The overall objective for the project is to strengthen and risk proof community agricultural livelihoods and increase community capacity to minimize hazard/climate risks in 3 villages in West Timor (NTT province of Indonesia), i.e. Tubuhue village, Amanuban sub-district in TTS (Timor Tengah Selatan) district, and Kotabes and Ponain villages, Amarasi

sub-district in Kupang district. From April to June 2014, we conducted a feasibility study on the 3 villages in Timor to identify the potential and appropriate intervention and support to increase farmers' capacity to cope with drought risks.

It is clear from our assessment that a blending of interventions and set of activities to overcome drought hazards, to increase organizational capacity, and to improve vegetable farming skills are needed by the

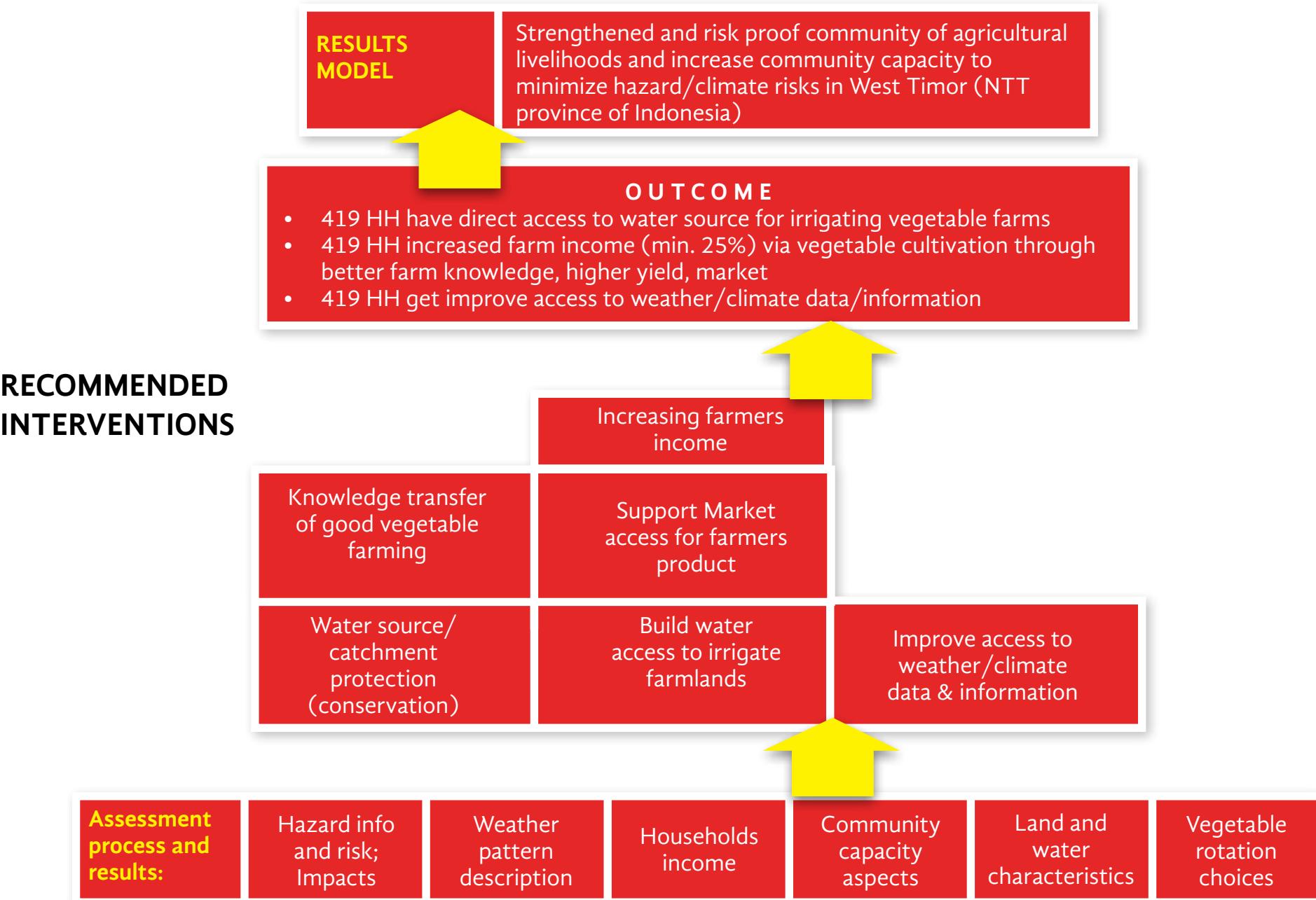
community. Water supply facility establishment will not only improve farmers access to farmland irrigation but it will also make communal sense of connection in coping with drought hazards, and will be able to share together on livelihood improvement practices.

This 'water supply connection' will make entry easier towards capacity/ organizational development within village communities such as knowledge and know-how

sharing, joint marketing access, joint development of village product with value added, information access on climate pattern, common goods norm, etc.

Direct beneficiaries of this project are in total 419 households i.e. 25% of the total 1,623 HH in 3 villages. These HH groups are now as identified having low capacity in getting available water source in their hamlets. In terms of population the direct beneficiaries with project activities

Logical Framework of Resilience & Livelihood Project in West Timor, NTT Province, Indonesia





are 2,028 people i.e. 29% of the total 6,967 people in all 3 villages. This is a level critical enough to induce change related to project intervention and activities at village community level. There are 18 farmers groups that will be capacitated and strengthened during the project.

Starting in July 2014 until September 2015, we work together with farmers groups and community to build water irrigation facility from water source to farmlands, establish vegetable demo plots and conduct good farming practice training and exercise, develop group planting calendar based on market calendar, initiate market access for farmers product, work on to preserve water source and catchment, farmers group capacity building and initiation of community cooperative establishment.



ALIH TEKNOLOGI PEMBIBITAN BAWANG MERAH



Alih Teknologi Pembibitan Bawang Merah merupakan suatu kegiatan YBTS di pulau Lombok dan Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia sejak tahun 2013. Kegiatan ini menginduk pada kerjasama intervensi antara PT. East West Seed Indonesia dengan AIPD-RURAL. YBTS telah ditunjuk oleh PT. East West Seed Indonesia dalam implementasi alih teknologi. Tujuan alih teknologi ini adalah untuk membantu petani dalam memperoleh bahan baku yang baik melalui pengembangan kapasitas kelompok tani sebagai penangkar bibit.

Harga bahan baku bawang merah belakangan ini cenderung fluktuatif dan di saat tertentu memiliki harga sangat tinggi. Kondisi ini



mengurangi kemampuan petani dalam membeli bahan tanam dan mungkin petani akan membeli umbi konsumsi sebagai bahan tanam. Penggunaan umbi konsumsi sebagai bibit akan berpengaruh besar pada penurunan produktifitas dan petani akan mengalami kerugian.

Pembentukan petani penangkar umbi bibit bawang merah dimulai dengan penanaman benih (biji) bawang merah varietas Tuktuk di dalam rumah jaring (nethouse). Jumlah petani pengelola nethouse yang lolos seleksi adalah 12

petani, dengan luasan antara 500 hingga 2.000 m², yang tersebar di Kabupaten Lombok Utara, Lombok Timur, dan Kabupaten Bima. Penanaman umbi bibit (GO) bisa dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun. Penanaman dengan metode ini dapat mengurangi masalah yang diakibatkan hama dan penyakit, sehingga umbi bibit yang dihasilkan lebih baik kualitas dan jumlahnya.
Aktivitas transfer teknologi yang dilakukan adalah penerapan teknis budidaya dan produksi

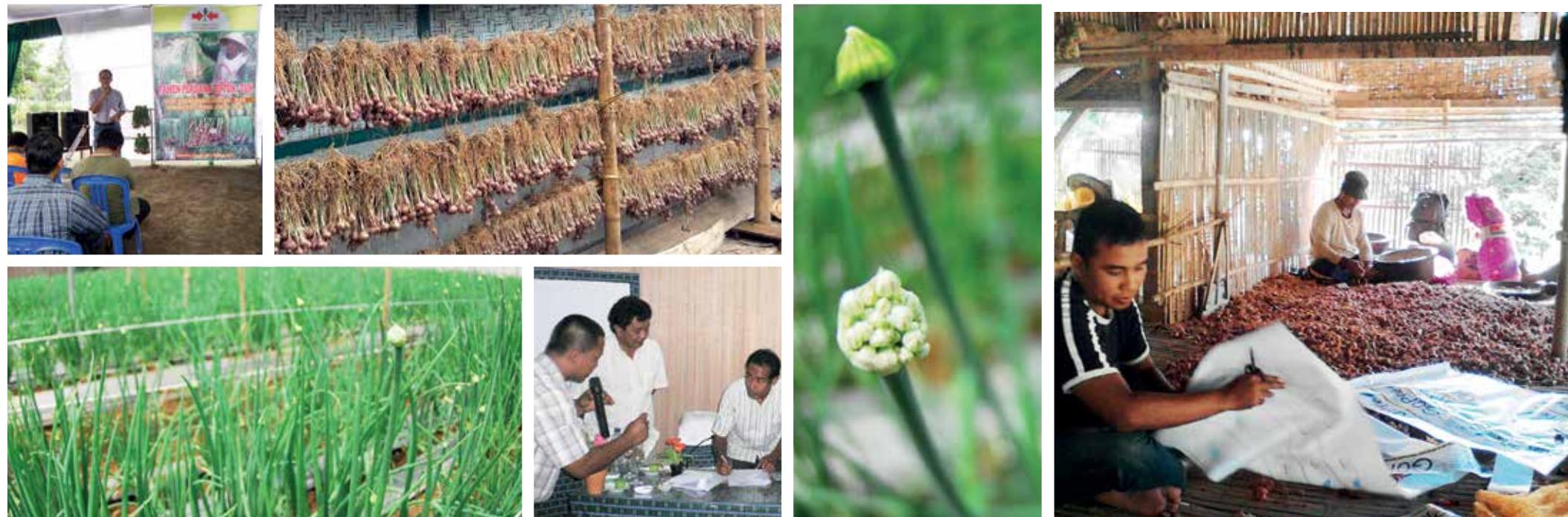
umbi bibit GO yang baik oleh petani penangkar, dengan didampingi secara teknis oleh petugas lapangan Yayasan. Buku panduan penanaman biji bawang merah untuk produksi umbi bibit disediakan bagi para petani. Petani dapat menerapkan teknik penaburan benih secara langsung (Tabela) misalnya: dengan teknik tabela manual sistem alur, teknik manual rata tanpa alur, dan teknik tabela mekanik dengan alat tabur. Selain itu, petani juga dapat memilih cara pembuatan

persemaian untuk sistem pindah tanam semai umur 35-40 hari. Perluasan areal tanam (open field nurseries) juga menjadi target pendampingan kami, karena banyak petani baru yang ingin menjadi produsen umbi bibit dengan luasan cukup besar. Umbi bibit (GO) dapat juga diproduksi dengan sistem tabela diluar nethouse, tentunya dengan perawatan yang lebih intensif dari para petani. Sampai akhir tahun 2014, kami telah mendampingi petani penangkar umbi bibit (GO)



sebanyak 24 petani. Sebanyak 12 petani adalah penerima rumah jaring (nethouse dari bantuan AIPD-RURAL (PRISMA)) dengan luas total 10.000 m², sedangkan 12 petani lainnya adalah petani di lahan terbuka (Open Field) dengan total luas lahan 11.800 m². Produktivitas rata-rata umbi G0 siap tanam (telah simpan 2 bulan) yang dihasilkan para petani penangkar adalah 9 ton per Ha. Sebagai kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan petani, kami juga

mengakukan demo-plot dalam penanaman umbi bibit (G0) untuk menjadi umbi konsumsi (G1). Kami telah melakukan demo-plot tersebut di 18 lokasi yang tersebar di NTB dengan total luas lahan 26.470 m². Rata-rata produktivitas dari umbi bibit (G0) untuk menghasilkan umbi konsumsi adalah 19 ton per Ha. Kami berharap dengan jumlah memadai umbi bibit G0 berkualitas baik dan dengan kemurnian varietas yang baik di tingkat petani, maka harga bibit akan lebih stabil.





SHALLOT NURSERY TECHNOLOGY TRANSFER

Shallot Nursery Technology Transfer is a foundation activity in Lombok and Sumbawa islands, Nusa Tenggara Barat province, Indonesia since year 2013. This activity was parented via joint intervention between PT East West Seed Indonesia and AIPD-RURAL. YBTS has been assigned by PT East West Seed Indonesia to implement technology transfer activities. The goal of this technology transfer is helping farmers to get good bulb seeds by capacitating farmers group as shallot bulb nursery.





Recently, price of shallots bulb seeds tended to have volatile and very expensive prices. These conditions reduced farmers affordability in buying the planting materials and have an impact where farmers will use cheaper material that supposed to be sold as consumption bulbs. The use of such planting material will affect or decrease productivity and farmers will suffer losses. The formation of shallot nursery is starting with farmer sowing shallot true seeds i.e. variety of

Tuktuk within a nethouse. The number of nethouse nursery operated by farmers who pass selection is twelve (12) units. The unit of nethouse ranged 500 until 2,000 m², and are spread in North Lombok, East Lombok and Bima districts.

Sowing true seeds inside the nethouse can produce shallot minibulbs for planting material (G0 bulbs), it can be done at least two cycles of production in a year. Planting of this method can minimize problem of cultivation

caused by pest and disease, so that the minibulb produced have a better quality and higher quantity. Technology transfer is focusing in application of good cultivation and production of G0 for planting bulbs by nursery farmers, with the technical assistance of Yayasan field staff. Guide book on cultivation of shallot true seeds was provided to the farmers. Farmers apply direct sowing methods such as: direct sowing technique with furrows or grooves, broadcasted direct sowing, and





mechanical technique with row seeder. Besides that, farmers can also choose to prepare nursery beds for transplanting method for 35-40 days seedlings.

The expansion of nursery (open field nurseries) is also becoming our target for technical assistance because many farmers are interested to produce bulb seeds. The shallot minibulbs (G0) also can be produced with a direct sowing system without nethouse with a more intensive care from farmers. By the end of the year (2014),

we already have 24 shallot minibulbs (G0) farmer. Twelve (12) farmer are the recipient of the nethouse (granted by AIPD-RURAL PRISMA) with the total area is 10,000 m², while the other farmers are the open field farmers (without nethouse) with total land area is 11.800 m². The average productivity of the shallot minibulbs (G0) is 9 tons per hectare (2 month drying). The technology transfer activity for improving the farmers knowledge, we also did the demo-

plot from shallot minibulbs (G0) become consumption bulb. We have been doing the demo-plot at 18 locations in West Nusa Tenggara (NTB) with total land area is 26,470 m². The average productivity of shallot bulbs for

consumption market is 19 tons per hectare.

We expect that with increasing availability of G0 bulb seeds with good quality and good purities of variety at farmers' level, then bulb seed price should be more stable.





VEGIMPACT–PAKET KERJA TRANSFER PENGETAHUAN



vegIMPACT (<http://www.vegimpact.com/>) dan EWINDO (<http://www.panahmerah.id/>) sepakat bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan 10,000 petani sayuran di Indonesia selama tahun 2014 hingga 2016. Untuk itu, lebih dari 100 staf lapangan EWINDO ditingkatkan kapasitasnya sebagai penyuluhan yang efektif dan kompeten melaksanakan pelatihan bagi petani. Peranan Yayasan BinaTani Sejahtera adalah memfasilitasi pelaksanaan 2 (dua) kegiatan utama dalam Paket Kerja Transfer Pengetahuan: Pelatihan Trainer (ToT) dan Pelatihan Petani (ToF). Pelatihan petani akan

dilakukan oleh staf lapangan/ agronomis atau yang disebut juga Promotor Produk perusahaan. Sesi ToT diadakan selama 4 (empat) hari mencakup kursus di ruangan dan praktik serta latihan lapangan.

Pakar dari APR-WUR dan BALITSA membuat bahan dan modul pelatihan yang meliputi: praktik pertanian yang baik, PHT, penggunaan produk perlindungan tanaman yang aman dan bertanggung jawab, aplikasi pestisida, nutrisi tanaman dan pemupukan. Program ini juga memberikan perangkat keras (pH metertanah, pH meter larutan, kertas sensitive air, N-check and flipcharts) dan perangkat lunak (lembar kerja untuk kalkulasi hara, modul e-learning, dll...) untuk

setiap staf lapangan sejalan dengan aplikasi praktis di tingkat pelatih dan petani.

Sejak akhir 2013, 4 gelombang ToT telah selesai dilakukan bagi 137 staf oleh instruktur Mr. Herman de Putter (APR-WUR) dan Dr. Witono Adiyoga (BALITSA) dengan uraian berikut:

Tempat	Waktu	Peserta
Purwakarta	21-22 Sept & 23-24 Nov 2013	32
Lampung	14-17 April 2014	35
Malang	17-20 Juni 2014	43
Makassar	23-26 Sept 2014	27
Total		137

Setelah mengikuti ToT, setiap staf lapangan diwajibkan meneruskan bahan pelatihan ke sekurang-

kurangnya 100 petani dari wilayah kerjanya. Tujuan pembelajaran dalam program ToF adalah:

- Benih/bahan tanam: benih varietas unggul dan baik, cara / sistem persemaian lebih baik...
- Pemupukan: pupuk secara tepat berdasarkan kebutuhan dan target hasil
- Perlindungan tanaman yang terpadu dengan penggunaan pestisida secara bertanggung jawab
- Kesehatan dalam pekerjaan

Dalam musim tanam terakhir (hingga akhir Januari 2015), 3.165 petani sudah berpartisipasi dalam ToF. Setiap petani yang hadir dalam ToF menerima 3 bundel



salinan materi pelatihan dan 3 buku panduan budidaya (tomat, cabai dan mentimun).

Alat dan bahan pendukung ToF yang sudah didistribusikan adalah sebagai berikut:

- 3.058 buku panduan budidaya
- 97 unit pH meter tanah
- 28 unit pH meter larutan
- 195 pack kertas sensitive air
- 19 unit N Check



VEGIMPACT-KNOWLEDGE TRANSFER WORK PACKAGE



vegIMPACT (<http://www.vegimpact.com/>) and EWINDO (<http://www.panahmerah.id/>) agreed on a cooperation target of improving knowledge and skills of 10,000 vegetable farmers across Indonesia within a period of 2014 until 2016. In doing so, more than 100 field staffs of the company are being capacitated as effective and competent trainers who deliver farmers training and extension. The role of Yayasan Bina Tani Sejahtera was assigned to facilitate implementation of 2 (two) main activities within the Knowledge Transfer Work Package: Training of Trainers (ToT) and Training of Farmers (ToF). Training of farmers will be conducted by field staffs/ agronomists or the so-called

Product Promoters of the company. The ToT session was run for 4 (Four) days covering class courses and field practices and exercises.

Expert from APR-WUR and IVEGRI develop training materials and modules covering topics: good agricultural practices, IPM, safe and responsible use of crop protection product, pesticide application, crop nutrition and fertilization. The program also provides hard-tools (soil pH meters, solution pH meter, water sensitive papers, N-check and flipcharts) and soft-tools (customized spreadsheet for nutrient calculation, e-learning module, etc.) for every field staff in alignment with practical application of training program at both trainers and farmers levels.

Since end of year 2013, 4 batches of ToThad been completed for 137

staffs trained by Mr. Herman de Putter (APR-WUR) and Dr. Witono Adiyoga (IVEGRI) as described below:

Place	Date	Participants
Purwakarta	21-22 Sept & 23-24 Nov 2013	32
Lampung	14-17 April 2014	35
Malang	17-20 Juni 2014	43
Makassar	23-26 Sept 2014	27
Total		137

After completion of ToT, every field staff has a duty to diffuse the training materials to at least 100 farmers from their territory. Learning objectives for the ToF program will be :

- Good seeds and planting materials: farmers will adopt good seeds and better prepared seedlings



- Occupational Health
- During the last crop season (until end of January 2015), 3,165 farmers have participate the ToF. Every farmer attending the ToF program will receive 3 copies of presented materials and 3 guidance books on crop cultivation (tomato, chili and cucumber) as well.

The detail of the distributed hard tools until end of January 2015 is as follows:

- 3,058 guidance books on cultivation.
- 97 units soil pH meters
- 28 units solution pH meters
- 195 packs Water Sensitive Papers
- 19 units N Check





TEACHING FARM



Kebun sayur untuk memfasilitasi praktik lapangan mahasiswa di kampus Institut Pertanian Bogor, Indonesia

(Semula proyek ini dilaksanakan oleh unit Transfer Teknologi EWINDO dimana di kemudian hari unit tersebut dilebur ke dalam Yayasan Binatani Sejahtera)

11 Juni 2013
Ewindo dan Institut Pertanian Bogor (IPB) lembaga pendidikan tinggi pertanian terkemuka di Indonesia menandatangani 5 tahun Nota Kesepahaman tentang pengembangan Hortikultura pada bulan Agustus 2012. Di bawah payung MoU, Ewindo dan IPB bersama-sama



mendirikan kebun sayur terutama berfungsi sebagai Teaching Farm bagi mahasiswa Agronomi dan Hortikultura, ada 500 mahasiswa per semester. Menurut Dr. Ernan Rustiadi (Dekan Fakultas Pertanian di IPB) baik dosen dan mahasiswa perlu contoh nyata pertanaman benih hibrida sayuran dalam memajukan pengetahuan dan pengalaman praktis.

Kebun sayur yang terletak di kampus IPB di Darmaga, Bogor (250 m dpl), sekitar 40 km sebelah selatan Jakarta. Siklus pertama mulai penanaman pada bulan Februari / Maret 2013 dari 30 varietas di petak-petak kecil dengan luasan keseluruhan kebun 3.000 meter persegi. Mahasiswa IPB di bawah bimbingan dosen IPB

dan staf Ewindo telah berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari persiapan tanah dan bedengan, persiapan bibit, tanam sampai panen. Mereka juga belajar banyak tentang karakteristik varietas yang ditanam. Selain mahasiswa, masyarakat sekitar kampus IPB juga mengunjungi kebun ini dan mengetahui berbagai jenis varietas sayuran berkualitas baik. Pengunjung lain terkesan dengan tanaman di kebun.

Teaching Farm ini secara resmi diluncurkan pada 11 Juni 2013 oleh Rektor IPB Dr. Herry Suhardiyanto dan Glenn Pardede Managing Director Ewindo. Dr Herry menyambut 200 peserta yang hadir dalam acara tersebut, mengatakan, "IPB senang dengan kolaborasi

bersama Ewindo ini, sehingga mahasiswa dan dosen juga memiliki contoh langsung penanaman benih hibrida sayuran dari berbagai jenis dan varietas. Kami apresiasi sharing Ewindo seperti ini".

Glenn Pardede dalam sambutannya, "Kami senang melihat kebun ini berfungsi sebagai sarana kerjasama di bidang pendidikan pertanian khususnya di sektor sayuran. Kami sangat senang bahwa ratusan mahasiswa bisa mendapatkan pengetahuan dan memiliki pengalaman praktis tentang benih sayuran hibrida dari perusahaan kami.". Glenn juga menyebutkan banyak alumni IPB sekarang bekerja di Ewindo di berbagai divisi (R & D, penjualan dan pemasaran). Perusahaan ini terus berharap

untuk memiliki lulusan IPB dengan bakat terbaik datang ke Ewindo. Dr Ernan, Dekan Fakultas Pertanian terkesan khusus dengan sejumlah besar varietas dataran rendah yang dikembangkan oleh Ewindo sejak beberapa tahun belakangan. Dia berkata, "Ketersediaan varietas dataran rendah seperti tomat dan lainnya akan membantu mengurangi tekanan pada daerah rawan bencana dari dataran tinggi di Indonesia yang disebabkan oleh praktek yang tidak berkelanjutan. Saya melihat kontribusi Ewindo pada aspek ini signifikan, belum lagi dampak langsung untuk menghasilkan dan meningkatkan pendapatan bagi petani yang mengadopsi benih sayuran hibrida di Indonesia.

TEACHING FARM



Vegetable Garden to facilitate student field practice at the campus of Bogor Agricultural University, Indonesia
(This project was originally handled by Technology Transfer unit in EWINDO; the unit then was merged into Yayasan Binatani Sejahtera).

June 11, 2013
EWINDO and Bogor Agricultural University (Institut Pertanian Bogor =IPB) a leading agricultural higher-education institution in Indonesia signed a 5 year-Memorandum of Understanding on Horticulture development in August 2012. Under the MoU umbrella, EWINDO and IPB jointly established vegetable garden

mainly function as a Teaching Farm for students who take Agronomy and Horticulture subject. There are 500 students attending either Agronomy and Horticulture subject courses per semester. According to Dr. Ernan Rustiadi (Dean of Agriculture Faculty at IPB) both lecturers and students need a real example of high-quality vegetable hybrid seeds in support of advancing knowledge and practical experience in vegetable subject. The vegetable garden located at IPB main campus in Bogor (250 m above sea level), around 40 km south of Jakarta. The first cycle started planting in February/March 2013 of 30 varieties in small plots within a 3,000 square meter. IPB students under guidance of IPB lecturer and Ewindo staffs had participated in activities held in the vegetable garden, starting from land and raised bed preparation, seedlings preparation, transplanting until harvesting. They also learned a lot on key characteristics of all varieties displayed in the garden. Apart from students, farmers surrounding the IPB campus had also visited and benefited from knowing good

varieties from Ewindo. Other visitors are impressed with crops in the garden.

The Teaching Farm was formally launched on June 11, 2013 by the Rector of IPB Dr. Herry Suhardiyanto and Glenn Pardede Managing Director of EWINDO. Dr. Herry addressed the 200 participants attending the event," IPB is glad to have Ewindo collaborating this garden in order that students and also lecturers have direct hands-on experience on vegetable hybrid seeds performing their full genetic potential. This is a kind of expertise sharing from Ewindo".

Glenn Pardede in his address , " We are happy to see this garden as a realization of our Ewindo and IPB cooperation in agriculture education especially in vegetable sector. We are pleased that hundreds of students can benefit from this garden to gather knowledge and have practical experience on hybrid vegetable seeds from our company.". Glenn also mentioned of many IPB alumni are now working in Ewindo in various divisions (R&D, sales and marketing). The company is



continuously looking forward to having IPB best talent coming to Ewindo. Dr. Ernan, the Dean of Agriculture Faculty specially impressed with a large number of lowland varieties developed by Ewindo since many years now. He said," Availability of lowland varieties like tomatoes and else would help reducing pressures on disaster-prone area of Indonesia highlands caused by un-sustainable practice of cultivation. I see Ewindo contribution on this aspect is significant, not to mention its direct impact to yield and income increase for farmers who adopting hybrid vegetable seeds in Indonesia.



HALMAHERA-TECHNOLOGY TRANSFER AND EXTENSION PROJECT



Halmahera adalah nama pulau utama di Propinsi Maluku Utara dan ibukota Sofifi terletak di pantai barat pulau. Luas Halmahera adalah 17.780 km² dan penduduk pada tahun 2009 sebesar 612,330 untuk pulaunya sendiri, dan 1,086,655 untuk seluruh propinsi. Halmahera merupakan rintisan baru dalam program penyuluhan kami. Yayasan BinaTani Sejahtera mengenalkan dan selanjutnya akan mengintensifkan budidaya sayuran ke petani lokal.

Tujuan proyek ini adalah memberikan pendampingan teknis dan pelayanan penyuluhan ke masyarakat lokal. Selanjutnya, petani diharapkan meningkat pengetahuan dan ketrampilannya,



dan kemudian mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tanaman guna peningkatan pendapatan mereka. Produksi sayuran setempat belum mampu memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat. Masih banyak sayuran segar didatangkan dari pulau lain seperti dari Sulawesi dan Jawa. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan impor, dan memberikan manfaat bagi petani setempat dan juga bagi masyarakat konsumen. Sasaran proyek adalah membantu petani skala kecil guna peningkatan hasil dan pendapatan mereka melalui usahatani sayuran dengan benih yang baik. Pendampingan teknis dan program penyuluhan

yang dilakukan: pertama, perbaikan praktek pertanian oleh petani agar hasil dan kualitas panen meningkat; kedua, repetisi dan difusi pengetahuan teknis yang dipercontohkan pada tahap pertama. Repetisi terjadi bilamana para petani mengulangi atau menerapkan pengetahuan teknis di lahannya sendiri. Difusi terjadi saat petani lainnya belajar sesuatu dari demplot atau memperoleh hal-hal baru saat mengikuti even lapangan misalnya saat temu lapang petani. Hal ini selanjutnya akan mempercepat penyebaran pengetahuan baik di antara para petani.

Petugas Penyuluhan YBTS di Halmahera Utara telah memulai pembuatan demplot dan kegiatan



pelatihan di 3 wilayah yakni Kalipitu (Kecamatan Tobelo Tengah), Taman Buah (Tobelo Kota) dan Gorua (Kecamatan Tobelo Utara). Para petani sangat antusias dengan adanya inisiatif Yayasan ini. Di Kalipitu, dibuat 4 demplot tanaman: jagung manis Bonanza F1, bawang merah Tuktuk dan tomat; di Taman Buah ada 3 demplot: tanaman tomat Betavila dan bawang

merah Tuktuk dan di Gorua ada 3 demplot: tanaman tomat Betavila, cabai Lado dan Kacang Panjang. Secara keseluruhan, jumlah demplot adalah 10 dan akan bertambah lagi di musim tanam berikutnya termasuk wilayah Halmahera Barat.

Jumlah petani yang sudah ditraining di Halmahera Utara termasuk Halmahera Barat (area Goal) mencapai 154 orang dan 10 diantaranya (di Halmahera Utara) sekarang menjadi petani kunci.





HALMAHERA-TECHNOLOGY TRANSFER AND EXTENSION PROJECT





Halmahera is the main island of North Maluku province of Indonesia and Sofifi, the capital of the province, is located on the west coast of the island. Halmahera has a land area of 17,780 km² and a population in 2009 of 612,330 for the island itself and 1,086,655 for the province (BPS, 2013). Halmahera is a new frontier for our extension program. Yayasan Bina Tani Sejahtera introduces and further intensifies vegetable cultivation to local farmers.

The objective of this project is to provide technical assistance

and extension services to local community. Further, farmers will be expected improving their knowledge and skills in vegetables cultivation, and in turn they will be able to increase quality and quantity of their crops and increase their income.

Vegetable production has not yet been able to fulfill increasing demand in the island. It still imports fresh vegetable from other island such as Sulawesi and Java. This initiative will enhance import substitution for fresh vegetable and generate values/benefits for



local farmers and as well as for consumers.

Project target aims at helping small holder farmers to increase yield and their income through good vegetable seeds with good farming practices. Our technical assistance and extension program: first, improving good agricultural practices (GAP) of farmers to increase the quality and quantity of farming commodities; second, repetition and diffusion of technical know-how demonstrated at the first step. Repetition means that fellow farmers will repeat or adopt the technical know-how at his or her own farm. Diffusion means that fellow farmers or beneficiaries learned something from demo plot or get insights through field events such as farmers' field day (FFD). This will further help accelerate spreading of good knowledge among farmers. The YBTS Extension Officer in Halmahera Utara started demo plot establishment and training activities in 3 areas namely Kalipitu (Tobelo Tengah Sub-district), Taman Buah (Tobelo City), and Gorua (Tobelo Utara Sub-district). Farmers are very enthusiastic with

this Yayasan initiative. In Kalipitu, 4 demoplots are established with crops: sweet corn Bonanza F1, shallot Tuktuk and tomato Betavilla; in Taman Buah there are 3 demoplots with crops: tomato Betavilla and shallot Tuktuk; and in Gorua there are 3 demoplots with crops tomato Betavilla, chili Lado and long bean. Altogether, there are any 10 demoplots, and there will be any additional demoplots in the next crop season included an area in West Halmahera.

The number trained farmers in North Halmahera included West Halmahera (at Goal area) reaching 154 people, and among them e.g. 10 farmers now (in Halmahera Utara) are becoming the key farmers.





TIM YAYASAN *Foundation Team*

Para pengurus dan pelaksana kegiatan di Yayasan Binatani Sejahtera datang dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman: pertanian, agribisnis, keuangan, administrasi, pendampingan masyarakat, pengurangan risiko bencana, teknik, penyuluhan, dan pengelolaan lingkungan.

Foundation caretakers and activities implementers come from a diverse education and experiences: agriculture, agribusiness, finance, administration, community accompaniment, disaster risk reduction, engineering, extension, and environment management.



EDWIN S. SARAGIH

Chairman

edwin.saragih@binatani.or.id

Edwin S. Saragih setelah lulus dari Institut Pertanian Bogor tahun 1989 memiliki karir yang dinamis dalam bidang pertanian dan agribisnis, telah bekerja di perusahaan produk perlindungan tanaman dan benih, dan juga pada lembaga pembangunan internasional. Pengalamannya meliputi perbaikan produksi tanaman, penggunaan tanah, pelatihan petani, pengujian produk dan adopsi teknologi, dan juga dalam kajian rantai nilai. Dia juga pernah memimpin pengembangan produk dan pengelolaan proyek, pembinaan layanan penyuluhan di perusahaan swasta khususnya dalam hal manajemen penyuluhan bagi petani kecil.

Edwin S. Saragih has a dynamic agriculture and agribusiness career since 1989 working in crop protection and seed companies, and also in international development agencies. The experience includes extensive field experiences in assessing and

improving crop growth practices, soil use, farmer trainings, and product testing and technology adoption, and also value chain assessment. He also has experiences in leading product development and project management, development of private-led extension services especially for smallholder farm extension management.

ADI DANI PRASETYA

Technology Transfer Specialist

dani.prasetya@binatani.or.id

Dani A. Prasetya (lulus dari Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada) aktif di sektor pertanian sejak 2004. Khususnya sejak tahun 2008, dia aktif dan bekerja pada NGO nasional dan internasional, perusahaan swasta serta pusat training and consultancy baik sebagai trainer, supervisor dan konsultan. Dia juga aktif sebagai invited lecturer untuk beberapa universitas baik dalam dan luar negeri. Pengalamannya adalah di bidang pertanian organik dan terpadu, Pengendalian Hama Terpadu, kewirausahaan, dan pembangunan pesisir.

Dani A. Prasetya has been grounded in Agriculture sector since 2004.

Particularly since 2008, he was active and work for national and international NGOs, private companies, and center for training and consultancy as a trainer, a supervisor and a consultant. He also has been being active as an invited lecture for some universities both national and international. His experiences are in organic and integrated farming, Integrated Pest Management, entrepreneurship, and coastal development.

FEBRIANUS MADO

Technology Transfer Officer

febrianus.mado@binatani.or.id

Febri lulus dari Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang bergabung dengan PT. East West Seed Indonesia sejak April 2007 di bagian Produksi benih. Tahun 2013 bergabung dengan Marketing di bagian Technology Transfer di perusahaan yang sama. Sejak Juni 2014 bergabung dengan Yayasan Bina Tani Sejahtera sebagai Technology Transfer Officer untuk Wilayah Nusa

Tenggara Timur yang saat ini aktif melaksanakan pelatihan-pelatihan budidaya sayuran bagi petani dan masyarakat dalam proyek Resilience & Livelihood dengan dukungan Cordaid dan mitra PfR (Partners for Resilience).

Joined PT East West Seed Indonesia since April 2007 in the Seed Production Department. In 2013 joined the Marketing Division as a Technology Transfer Officer. Since June 2014, Joined the Bina Tani Sejahtera Foundation as Technology Transfer Officer for East Nusa Tenggara Area, supporting the Disaster Risk Reduction Program in a project with Cordaid

ARGA WISNU PRADANA

Technology Transfer Officer

arga.wisnu@binatani.or.id

Arga telah bergabung dengan PT East West Seed Indonesia pada bulan Maret 2013 setelah lulus dari Institut Pertanian Bogor. Sejak bulan Juni 2014 dia bergabung dalam Yayasan Bina Tani Sejahtera sebagai Transfer Technology Officer untuk area

Nusa Tenggara Barat. Arga telah berpengalaman dalam membuat teaching farm hortikultura yang kerjasama dengan universitas (IPB). Dia saat ini bertanggung jawab dalam kegiatan Shallot Nursery Technology Transfer, kerjasama antara PT East West Seed Indonesia dan PRISMA di wilayah NTB.

Arga joined PT East West Seed Indonesia in March 2013. Since June, 2014 he joined the Bina Tani Sejahtera Foundation as a Transfer Technology Officer for West Nusa Tenggara area. He has experience to make horticulture teaching farm that collaborated with university (IPB). He also having responsibility for executing the Shallot Nursery Technology Transfers project that collaborated between PT East West Seed Indonesia and PRISMA in West Nusa Tenggara.

SHELINA GAUTAMA

Sekertaris
shelina.gautama@binatani.or.id
Shelina bergabung dengan Tim Yayasan bulan April 2014 sebagai Administrative Officer dan Sekertaris.

Sebelum bergabung, Shelina bekerja di PT. East West Seed Indonesia sebagai Technical Trainee dan kemudian sebagai Plant Pathology Officer. Dia lulusan S1 dengan jurusan Biologi dan Ilmu Tanaman di Cornell University, Amerika Serikat. Beberapa training yang pernah diikutinya termasuk Pelatihan Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba dari Yayasan Penabulu dan Pelatihan Krishand Payroll Administration dari Krishand

Shelina joined the Foundation Team in April 2014 as Administrative Officer and Secretary. Prior to joining, she worked in East West Seed Indonesia as a Technical Trainee and later as a Plant Pathology Officer. She holds a Bachelors Degree in Plant Science and Biological Science from Cornell University, United States.

AINUNNISA EL FAJRIN

Administrative and Financial Officer
ainunnisa.elfajrin@binatani.co.id
Lulus dari Program Studi Agribisnis, Universitas Gadjah Mada pada November 2014. Ainun bergabung dengan Yayasan Bina Tani Sejahtera sejak Januari 2015. Saat

ini ia bertanggungjawab sebagai Administrative and Financial Officer di Yayasan Binatani Sejahtera, Jakarta.

Graduate from Agribusiness major, Universitas Gadjah Mada on November 2014. She joined Yayasan Bina Tani Sejahtera since January 2015. Currently, she's working as an administrative and financial officer of Yayasan Bina Tani Sejahtera, Jakarta.

Arip Hermawan Dwi Saputro

Technology Transfer Officer
arip.hermawan@binatani.or.id
Lulus dari program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Gadjah Mada pada Agustus 2014. Bergabung di Yayasan Binatani Sejahtera sejak September 2014 sebagai Technology Transfer Officer untuk wilayah Halmahera Utara, Maluku Utara. Bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan penyuluhan dan transfer teknologi dalam budidaya tanaman sayur (hortikultura).

Graduated from study in agriculture extension and communication in Gadjah Mada University on August

2014. Joined in Yayasan Bina Tani Sejahtera Since September 2014 as a Technology Transfer Officer in North Halmahera, North Maluku. He is responsible to provide extension and technology transfer service in vegetable cultivation

RIDHO BILHAQ

Technical Market Access Officer
Ridho.bilhaq@binatani.or.id

Ridho lulus dari IPB dari jurusan Soil Science dan Land Resource Management. Sebelumnya Ridho membuka usaha wiraswasta dalam bidang bisnis pertanian seperti sarana produksi pertanian dan produksi ikan lele. Dia senang design dan aktivitas alam seperti mendaki gunung. Saat ini Ridho aktif dalam kegiatan Shallot Nursery Technology Transfer dan mengembangkan unit pelayanan benih umbi bawang merah di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Ridho graduated from IPB majoring in Soil Science and Land Resource Management. Before joining YBTS, he worked as an entrepreneur in Agricultural businesses such as farming retail products and catfish

production. He loves designing and nature activities such as mountain climbing. Currently, Ridho is active in Shallot Nursery Technology Transfer activities and develops service unit providing shallot bulbseeds in Lombok, Nusa Tenggara Barat.

RIO SUPRIYATNO

Program Coordinator

supriyatno@binatni.or.id; sp_yatno@yahoo.com

Rio bergabung dengan Yayasan ini pada Oktober 2014 sebagai Program Coordinator untuk Proyek Resilience dan Livelihood di Nusa Tenggara Timur. Sebelum bergabung, Rio mempunyai pengalaman dalam Penanggulangan Risiko Bencana untuk penguatan kapasitas pemerintah daerah dan komunitas dalam menghadapi bencana alam, terutama melalui penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana dan Kajian Risiko Bencana Daerah. Karena itu dia memiliki pengalaman untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan bencana daerah dari pemerintah maupun masyarakat/LSM.

Rio joined the Foundation Team in October 2014 as Program Coordinator for Resilience and Livelihood project in East Nusa Tenggara. Prior to joining the Foundation, Rio has significant experiences in Disaster Risk Reduction-related issues in terms of strengthen the local government capacity and community's resilience in coping with natural disasters, especially through formulating Local Disaster Risk Management Plan and Policy. He therefore, has experiences working closely with local disaster-related stakeholders, both government and communities/NGOs.

KRIS HAU ONI

Project Officer

kris.hauoni@binatani.or.id

Yus K.M. Hau Oni (Kris) bergabung dengan Yayasan Bina Tani Sejahtera sejak April 2014 sebagai Program Officer untuk Program Resilience and Livelihood di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebelum bergabung di YBTS, Kris bekerja di Handicap International (DRR PO) untuk

program DRR Inklusif di kabupaten Malaka, NTT, dengan focus kegiatan memberdayakan dan mengkapasitasi kaum rentan dan komunitas sekolah dan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir Benanain untuk mengurangi terjadinya korban jiwa, hartabenda dan lainnya. Sebelumnya juga bekerja di lembaga lainnya seperti ACF Indonesia (WasH), GIZ ProAir (WATSAN), dll. Karena itu Kris telah memiliki pengalaman untuk bekerja sama dengan pihak-pihak, terkait pengurangan resiko bencana, baik masyarakat, pemerintah maupun LSM lainnya.

Yus K.M. Hau Oni (Kris) joined Yayasan Bina Tani Sejahtera since April 2014 as Program Officer for Resilience and Livelihood Project in Timor Tengah Selatan (TTS) district, Nusa Tenggara Timur (NTT) province. Prior to joining YBTS, Kris worked at Handicap International (DRR PO) for DRR Inclusive Program in Malaka district, NTT, aimed at empowering and capacitating vulnerable groups in school community and society in

coping with Benanain flood disaster to minimize casualties and lost of belongings, and so on. Previously, he worked at other organizations like ACF Indonesia (WasH), GIZ ProAir (WATSAN), etc. Kris accumulated experiences in working together with many parties (communities, Government, NGO, etc.).

RIKA BHERNIKE SITEPU

Project Officer

rika.bhernike@binatani.or.id

Rika bergabung dengan Yayasan Bina Tani Sejahtera pada bulan April 2014 sebagai Project Officer dalam Proyek Resilience dan Livelihood di Kupang, NTT. Dia lulus dari Universitas Padjajaran, Bandung dengan jurusan Agroteknologi.

Rika joined the Bina Tani Sejahtera Foundation in April 2014 as Project Officer in Resilience and Livelihood Project in Kupang, East Nusa Tenggara. She holds a Bachelors Degree in Agrotechnology from Padjadjaran University (UNPAD), Bandung.

HERMINA KH SUPADI

Project Officer

hermina.supadi@binatani.or.id

Setelah menyelesaikan pendidikan Diploma III di Jurusan Pengelolaan Pertanian Lahan Kering, Universitas Nusa Cendana Kupang, Hermina telah memiliki banyak pengalaman bekerja di bidang pertanian maupun pengembangan desa. Sebelum bergabung menjadi Project Officer pada proyek Resillience and Livelihood, ia pernah menjaid Koordinator Bidang Inovasi dan Pendidikan di BK3S Provinsi NTT, serta terlibat dalam berbagai proyek di bidang pengembangan daerah.

After completing her diploma degree majoring in Agriculture for Dry Environment in Nusa Cendana University in Kupang, Hermina has many working experience in the agriculture and community development. Prior to joining as Project Officer in the Resilience

and Livelihood Project, she was a Coordinator in Innovation and Education Division in BK3S in East Nusa Tenggara as a coordinator, and many other projects in community development.

INYO J. TALLO

Site Technical Officer

Mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katholik Widya Mandira Kupang. Sebelum terjun ke dunia NGO, dia bekerja di konstruksi bangunan gedung, jalan dan jembatan. Pada tahun 2005 mulai berkecimpung di dunia NGO. Mempunyai pengalaman kerja di program Decentralization Besic Education Project (DBEP)- ADB selama 3 tahun dan Action Contre La Faim (ACF) International selama 7 tahun di program WASH sebagai Team Leader. Inyo bergabung dengan YBTS sebagai Site Technical Officer untuk menangani pekerjaan konstruksi fasilitas air pada Desa Tubuhue dan

Desa Kotabes di NTT pada periode Agustus 2014 sampai dengan Januari 2015.

Graduated with a civil engineering degree from Universitas Katholik Widya Mandira Kupang. Before entering the NGO world, he worked in bridge, road, and building construction. In 2005, he has working experience in the program Decentralization Besic Education Project (DBEP)- ADB for 3 years and Action Contre La Faim (ACF) International for 7 years in the program WASH as a Team Leader. Inyo worked with YBTS as a Site Technical Officer to handle water facilities construction project in Tubuhe Village and Kotabes Village in NTT for the period of August 2014 until January 2015.

ELFRIDUS L. BANAFANU

Site Technical Officer

Elfridus atau Elfis adalah Site Inspector kami untuk Program Resilience and

Livelihood sejak Agustus 2014. Dia bertanggungjawab untuk koordinasi kegiatan konstruksi fasilitas irigasi pada dua desa di Kabupaten Kupang. Sebelumnya dia bekerja di Unicef sebagai Site Inspector untuk pengadaan fasilitas air bersih.

Elfridus or Elfis is our Site Inspector for the Resilience and Livelihood Program since August 2014. He oversees the construction of irrigation facilities in two villages in the Kupang District. Previously he worked in Unicef as a site inspector, dealing with clean water facilities.

PETRUS KANAF

Project Coordinator

Petrus Kanaf adalah Project Coordinator untuk program Resilience and Livelihood di Kupang mulai bulan April hingga September 2014. Sebelumnya dia pernah bekerja di Handicap International di Kupang sebagai Disaster Risk Reduction (DRR) Project Officer dan juga dengan Australia Indonesia

Partnership For Decentralization (AIPD) sebagai NTT Training Facilitator.

Petrus Kanaf is the Project Coordinator for the Resilience and Livelihood Program from April up to September 2014. Previously he worked in Handicap International in Kupang as a Disaster Ris Reduction (DRR) Project Officer and in Australia Indonesia Partnership for Decentralization (AIPD) as training facilitator in NTT.

MARIA KOLIN

Administrative/ Finance Officer
Maria Kolin joined the foundation from July to September 2014 as Finance/ Administrative Officer in Kupang, to support the Resilience and Livelihood Project from the administrative aspect. She is also currently a university student in Nusa Cendana University, Kupang, majoring in English.

Maria Kolin joined the foundation from July to September 2014 as Finance/ Administrative Officer in Kupang, to support the Resilience and Livelihood Project from the administrative aspect. She is also currently a university student in Nusa Cendana University, Kupang, majoring in English.

HENDRINA MEDO MANU

Value Chain Officer
hendrina.manu@binatani.or.id

Hendrina atau Rina bergabung dengan Program Resilience and Livelihood pada bulan Maret 2015 sebagai Value Chain Officer. Dia bertanggungjawab untuk membuka peluang untuk menghubungkan produk pertanian dari petani-petani kecil dengan konsumen potensial seperti pasar dan restoran. Sebelumnya dia adalah fasilitator di LSM PAMSIMAS (Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat).

Hendrina or Rina joins the Resilience and Livelihood Program in March 2015 as Value Chain Officer. She is responsible to explore opportunities to connect agricultural goods from farmers to potential customers such as markets and restaurants. Previously she was a Facilitator in LSM PAMSIMAS, which deals with clean water provision and community-based sanitation.

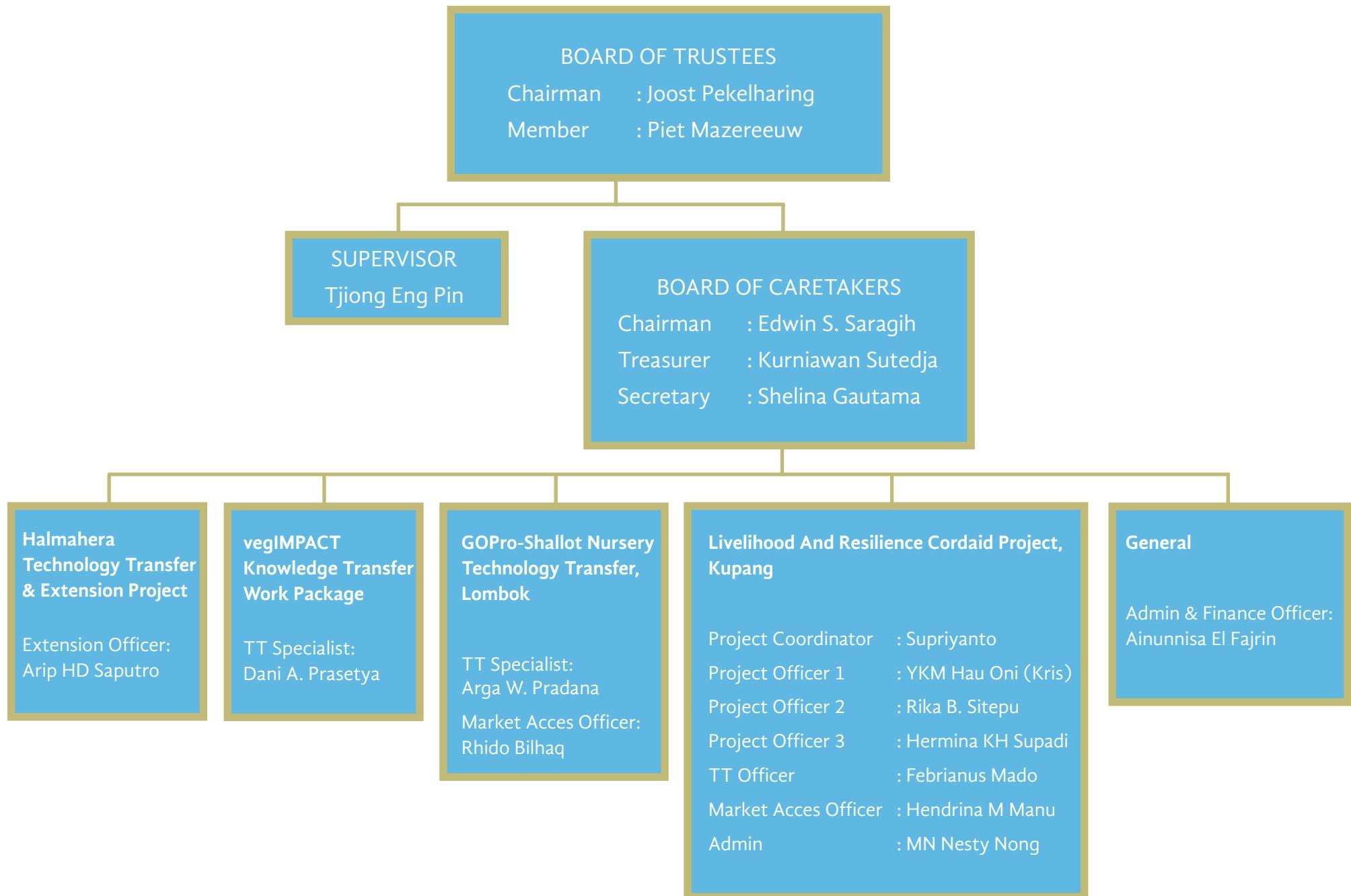
MARIA NUGGRAHA NESTY NONG

Finance/ Administrative Officer
nesty@binatani.or.id

Nesty bergabung dengan yayasan pada Februari 2015 sebagai Adminiistrative/ Finance Officer untuk Proyek Livelihood and Resilience di Kupang. Dia lulus dari Universitas Merdeka Malang di Malang dengan jurusan ekonomi dan memiliki pengalaman kerja di bidang administrasi di perusahaan.

Nesty joins the foundation in February 2015 as the Administrative/ Finance Officer for the Livelihood and Resilience Project in Kupang. She graduated from Merdeka Malang University in Malang with an Economy major and has working experiences in administration for profit companies.

Organisational Chart





Yayasan Bina Tani Sejahtera

Rukan Avenue No. 8-157 Jakarta Garden City
Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung
Jakarta Timur 13910 - Indonesia
<http://www.binatani.or.id>